



Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Heppi Syofya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci heppisyofya@gmail.com Prama Widayat Universitas Lancang Kuning pramawidayat@unilak.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 1, April 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Syofya, S., & Widayat, P. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 927-936.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari BPS, instansi terkait, serta artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi dan pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Pelatihan, Produktivitas dan Kesejahteraan Petani

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the productivity and welfare of coffee farmers in Jambi Province. The type of research used in this study is an associative approach. The data used in this study are secondary data taken from BPS, related agencies, and articles and journals relevant to this study. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) program application. The results of this study indicate that land area, capital, labor, technology and training affect the productivity and welfare of coffee farmers in Jambi Province.

Keywords : Land Area, Capital, Labor, Technology, Training, Farmers' Productivity and Welfare

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan sebagai negara agraris dengan bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu bagian dari sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berperan sebagai salah satu penghasil devisa negara, penghasil bahan konsumsi, penghasil bahan baku bagi industri, penyedia lapangan kerja serta mendorong agribisnis dan mendukung konservasi lingkungan. Peranan perkebunan semakin meningkat seiring dengan terciptanya pertanian yang tangguh dengan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas (Jandu et al, 2020).

Salah satu hasil perkebunan di Provinsi Jambi yang merupakan komoditas unggulan nasional adalah kopi. Kopi merupakan tanaman tahunan yang dapat memberikan hasil produksi selama periode 15-25 tahun, menjadikannya komoditas unggulan dalam ranah perkebunan. Kopi tidak hanya diminati oleh pasar domestik tetapi juga internasional, sehingga menjadi penyumbang devisa negara yang signifikan (Musri et al, 2024). Indonesia menempati posisi ke-4 di dunia dalam eksportir kopi. Kontribusi nilai komoditi kopi terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari volume (jumlah) ekspor dan nilai ekspor kopi tersebut (Tania et al, 2019). Selain sebagai komoditas ekspor, kopi juga menjadi sumber pendapatan penting bagi para petani, terutama di daerah-daerah penghasil kopi, salah satunya adalah daerah jambi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan baik berupa perkebunan rakyat maupun perkebunan besar negara ataupun besar swasta. Banyaknya yang mengusahakan sektor perkebunan dapat dilihat dari sumbangsih pada PDRB yaitu sebesar 34,10%. Kopi menjadi salah satu tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Jambi (D. Putra et al, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi adalah luas lahan. Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya. Luas lahan masyarakat yang bertani ada dua macam yaitu skala dengan luas lahan kecil dan skala dengan luas lahan besar, sehingga hasil panen kopi cenderung tidak sama, karena pengaruh luas lahan terhadap hasil panen belum bisa dikatakan bahwa hasil didapatkan akan baik atau sebaliknya.

Faktor kedua yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi adalah modal. Modal adalah salah satu faktor penting dalam usahatani sebagai alat pembelian dalam pemenuhan kebutuhan proses produksi kopi. Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan kopi. Modal dalam usaha tani merupakan salah satu faktor penting untuk memulai sebuah usaha dalam pertanian guna mencukupi keperluan produksinya. Jika tidak ada modal, maka proses produksi tidak akan berjalan (Manggala & Boedi, 2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan komponen penting dari produksi, karena tenaga kerja berfungsi sebagai faktor pendorong untuk variabel input lainnya. Tanpa tenaga kerja, faktor produksi lainnya tidak akan berjalan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan memacu peningkatan produksi, yang akan menyebabkan peningkatan pendapatan (Dia & Hamid, 2023).

Faktor keempat yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi adalah teknologi. Dengan adanya teknologi dapat memberikan kemudahan bagi para petani. Teknologi merupakan perubahan fungsi produksi yang ada dalam teknis produksi. Teknologi digunakan sebagai upaya optimalisasi hasil produksi dan pendapatan pada suatu usaha. Penggunaan teknologi juga merupakan suatu inovasi dalam pertanian yang bisa berupa alat, metode, teknik maupun cara. Penggunaan teknologi dalam dunia pertanian juga diperuntukkan dalam upaya peningkatan kapasitas produksi suatu produk (Destryana & Pramasari, 2021). Karena semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang di capai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien.

Faktor terakhir yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani kopi adalah pelatihan. Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan juga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengingat kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh petani, karena hal ini dapat dipandang

Sebagai penanaman modal. Dengan pelatihan secara teratur akan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas petani.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi.

Tinjauan teoritis

Luas Lahan

Lahan adalah suatu wilayah dipermukaan bumi yang memiliki sifat agak tetap atau pengulangan sifat-sifat dari biosfer secara vertikal diatas maupun dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, geologi, gemorfologi, hidrologi, vetegasi dan bintang yang merupakan hasil kegiatan manusia, dimasa lalu maupun saat sekarang, dan perluasan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia disaat sekarang maupun dimasa yang akan datang.(Juliyanti & Usman, 2018)

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman. Lahan memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.(Siti Nur Amalia & Joko Priyono, 2024)

Modal

Modal menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien) (Daini et al, 2020).

Modal (*capital*) mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki, modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya (Amma et al, 2022).

Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat (Kusmiyati et al, 2022).

Menurut (Kharismawati & Dwi Karjati, 2021) tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki usia 15-64 tahun ataupun seluruh penduduk yang terdapat pada sebuah negara yang mampu menghasilkan produk/jasa apabila terdapat permintaan pada mereka, dan apabila mereka bersedia terjun dalam kegiatan itu.

Menurut (Joni Arman Damanik, 2014) dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja, seperti montir mobil, tukang kayu, serta tukang servis televisi dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu, seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

Teknologi

Teknologi adalah sarana untuk memudahkan buruh tani untuk melakukan kegiatan produksi menjadi cepat dan mencapai hasil produksi yang berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan para produsen (I. B. G. Y. J. Putra & Sudibia, 2023). Teknologi merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, karena semakin modern teknologi yang di gunakan maka hasil yang dicapai akan semakin banyak dengan waktu yang efektif dan efisien.

Teknologi adalah alat, sistem, atau metode yang dibuat untuk mempermudah pekerjaan, meningkatkan efisiensi, dan menyelesaikan berbagai masalah. Penggunaan teknologi yang tepat sangat diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan produktivitas. Semakin tepat

teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula peluang dalam peningkatan produktivitas kerjanya. Salah satu yang digunakan untuk mempercepat produktivitas adalah penggunaan teknologi (Heppi Syofya, 2025).

Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan juga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengingat kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan juga memiliki efek kognitif dan efek non kognitif. Efek kognitif yaitu, pembentukan keterampilan umum seperti membaca, berhitung dan pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan pekerjaan. Efek non kognitif yaitu, dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap dan pandangan orang dalam pekerjaan (Sugiantara & Utama, 2019).

Pelatihan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam karakteristik intelektual. Pelatihan juga dapat mendukung pengembangan keterampilan dan kemampuan untuk bekerja. Hal ini adalah semacam investasi dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya dapat dirasakan setelah beberapa tahun kemudian (Sri & Margareta, 2020).

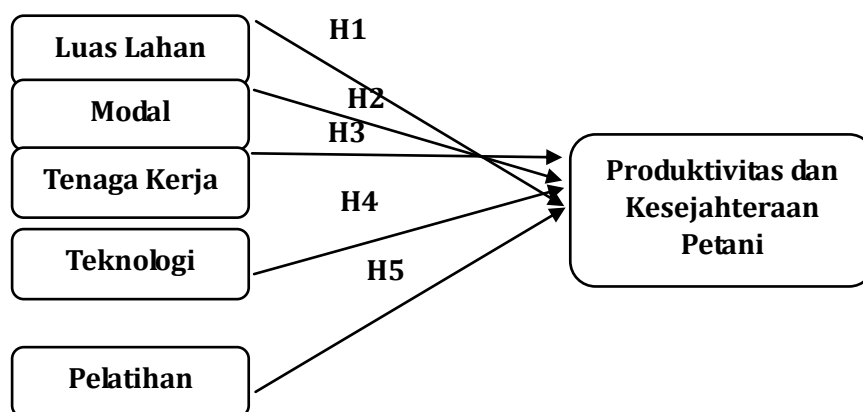
Produktivitas dan Kesejahteraan Petani

Produktivitas petani adalah ukuran kemampuan petani dalam menghasilkan hasil pertanian (*output*) per satuan input tertentu, seperti lahan, tenaga kerja, waktu, dan biaya. Semakin tinggi produktivitas, maka semakin efisien petani dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan panen.

Kesejahteraan petani adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar petani secara layak, baik dari segi ekonomi (pendapatan yang cukup), sosial (akses pendidikan dan kesehatan), maupun lingkungan (tempat tinggal yang layak dan aman), sehingga mereka dapat hidup sejahtera dan berkelanjutan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Perumusan Hipotesis

H1: Luas Lahan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi

H2: Modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi

H3: Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi

H4: Teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi

H5: Pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini dianggap lebih tinggi daripada penelitian deskriptif dan komparatif karena didasarkan pada teori yang digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari BPS, instansi terkait, serta artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Variabel yang diteliti yaitu variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan pelatihan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya yaitu produktivitas dan kesejahteraan petani

kopi di Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi dan bahan ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi syarat atau asumsi dasar agar hasil estimasinya valid, tidak bias, efisien, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64210223
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.064
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,067 dan nilai signifikan sebesar 0,285 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, sehingga analisis dapat dilakukan sampai pada analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan (X1)	.247	3.653
Modal (X2)	.254	2.544
Tenaga Kerja (X3)	.365	2.352
Teknologi (X4)	.433	3.711
Pelatihan (X5)	.321	4.211

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.272	.765	.246	2.732	.008
Luas Lahan (X1)	.147	.172	.260	3.534	.262
Modal (X2)	.176	.160	.272	2.604	.354

Tenaga Kerja (X3)	.182	.159	.258	3.219	.124
Teknologi (X4)	.165	.166	.243	3.614	.321
Pelatihan (X5)	.155	.180	.271	2.480	.167

a. Dependent Variable: Produktivitas dan Kesejahteraan Petani

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,262 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel luas lahan (X1). Variabel modal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel modal (X2). Variabel tenaga kerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel tenaga kerja (X3). Variabel teknologi (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel teknologi (X4). Variabel pelatihan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel pelatihan (X5).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X1), dan (X2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.559	0.461		.390	.720
Luas Lahan (X1)	.344	.181	.219	1.612	0.00
Modal (X2)	.438	.176	.391	3.623	0.00
Tenaga Kerja (X3)	.350	.257	.276	3.554	0.01
Teknologi (X4)	.543	.227	.336	2.648	0.00
Pelatihan (X5)	.448	.339	.340	3.587	0.02

a. Dependent Variable: Produktivitas dan Kesejahteraan Petani

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi dengan nilai t-statistik sebesar 1.612 dan nilai signifikansi p-value sebesar $0.00 < 0.05$. Variabel modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi dengan nilai t-statistik 3.623 dan nilai signifikansi p-value $0.00 > 0.05$. Variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi dengan nilai t-statistik 3.554 dan nilai signifikansi p-value $0.01 < 0.05$. Variabel teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi dengan nilai t-statistik 2.648 dan nilai signifikansi p-value $0.00 > 0.05$. Variabel pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi dengan nilai t-statistik 3.587 dan signifikansi nilai p-value $0.02 < 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.559	.480	36.9

a. *Predictors: (Constant)*, Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, dan Pelatihan

b. *Dependent Variable: Produktivitas dan Kesejahteraan Petani*

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square 0,559 yang berarti 55,9%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel produktivitas dan kesejahteraan petani dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan pelatihan yaitu sebesar 55,9%. Sedangkan untuk sisanya 44,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian.

Pembahasan**Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai t-statistik sebesar 1.612 dan nilai signifikansi p-value sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan semakin besar lahan yang digunakan untuk petani kopi maka jumlah produksi kopi yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Produksi kopi yang dihasilkan menentukan tingkat pendapatan yang akan dinikmati oleh para petani dan akan meningkatkan kesejahteraan hidup para petani, khususnya petani yang menggunakan lahan perkebunan yang luas akan memperoleh produksi yang lebih banyak dibandingkan petani yang menggunakan lahan perkebunan yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Zarliani, 2023) menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas hasil kopi.

Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai t-statistik 3.623 dan nilai signifikansi p-value $0.00 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Modal memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi, karena besar kecinya modal yang digunakan oleh petani akan berpengaruh terhadap jumlah produksi kopi yang diperoleh. Agar produksi berjalan dengan baik, maka diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan di produksi semakin banyak. Hal ini turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyawati & Cipta, 2021) mengemukakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai t-statistik 3.554 dan nilai signifikansi p-value $0.01 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Tenaga kerja memiliki peran besar terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani, karena tenaga kerja adalah pelaksana utama dari berbagai aktivitas pertanian, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup memungkinkan setiap tahapan produksi dilakukan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka semakin banyak pula *output* yang diproduksi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al, 2023) mengemukakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki nilai t-statistik 2.648 dan nilai signifikansi p-value $0.00 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, karena jika petani kopi melakukan adaptasi teknologi bertani seperti menggunakan mesin pengupas kulit kopi, sistem irigasi otomatis, atau aplikasi untuk memantau kondisi tanaman, maka petani dapat menghemat waktu dan tenaga sambil meningkatkan hasil panen. Teknologi juga membantu mengurangi risiko kerugian, dengan memanfaatkan alat pendeteksi penyakit tanaman secara dini atau metode pemrosesan yang menjaga kualitas biji kopi. Dengan penerapan teknologi ini, petani dapat menghasilkan kopi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (YASMITA, 2023) mengemukakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai t-statistik 3.587 dan signifikansi nilai p-value $0.02 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Pelatihan merupakan investasi penting bagi peningkatan kapasitas petani kopi. Dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan teknis, kemampuan adaptasi, dan keterampilan bisnis, serta pelatihan juga mendorong pertumbuhan produksi yang efisien dan berkelanjutan. Di sisi lain, pelatihan juga membuka jalan bagi petani untuk hidup lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya saing dalam pasar kopi global.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arimbawa & Widanta, 2015) menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan semakin besar lahan yang digunakan petani kopi, maka jumlah produksi kopi yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Produksi kopi yang dihasilkan menentukan tingkat pendapatan yang akan dinikmati oleh para petani dan akan meningkatkan kesejahteraan hidup para petani.
2. Modal berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Besar kecinya modal yang digunakan oleh petani akan berpengaruh terhadap jumlah produksi kopi yang diperoleh. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan di produksi semakin banyak.
3. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup memungkinkan setiap tahapan produksi dilakukan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka semakin banyak pula *output* yang diproduksi.
4. Teknologi berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. petani kopi yang melakukan adaptasi teknologi bertani seperti menggunakan mesin pengupas kulit kopi, sistem irigasi otomatis, atau aplikasi untuk memantau kondisi tanaman, maka petani tersebut dapat menghemat waktu dan tenaga sambil meningkatkan hasil panen.
5. Pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani kopi di Provinsi Jambi. Pelatihan merupakan investasi penting bagi peningkatan kapasitas petani kopi. Di sisi lain, pelatihan juga membuka jalan bagi petani untuk hidup lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya saing dalam pasar kopi global.

E. Referensi

- Al Zarliani, W. O. (2023). Analisis Faktor Produksi Terhadap Produktivitas dan Kelayan Usaha Dari Petani Kopi Di Buton. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 479–490. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2811>
- Amma, M., Saprida, S., & Salim, A. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2015). Pendapatan, Terhadap Padi, Petani Produktivitas, Dengan Variabel, Sebagai Di, Intervening Mengwi, Kecamatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601–1627.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Destryana, R. A., & Pramasari, I. F. (2021). Peningkatan Produktivitas Lengkuas Melalui Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Tani Amanah Di Desa Matanair Jawa Timur. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 24–33. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3188%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/3188/pdf>
- Dia, H. S., & Hamid, R. S. (2023). Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jesya*, 6(1), 479–491. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.934>
- Heppi Syofya. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(2), 1033–1047. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.7129>
- Jandu, I. H., Iriani, N. I., & Dyanasari, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Masyarakat Di Kec. Dampit, Kab. Malang. *Buana Sains*, 19(2), 79. <https://doi.org/10.33366/bs.v19i2.1750>
- Joni Arman Damanik. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3560>
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Kanan, S. E. I., & Labuhanbatu, K. (n.d.). *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L) (Studi Kasus: Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. 93.
- Kharismawati, K. H. D., & Dwi Karjati, P. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30742/economie.v3i1.1571>
- Kusmiyati, D., Budi Utami, W., & Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.13>
- Manggala, R. B., & Boedi, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 441–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v2i3.7109>
- Musri, M. K., Zulkarnain, Z., & Manyamsari, I. (2024). Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 83–96. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v9i3.31450>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Putra, D., Zulgani, Z., & Parmadi, P. (2021). Analisis determinan produksi kopi di

- Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 147–156. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i2.13886>
- Putra, I. B. G. Y. J., & Sudibia, I. K. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Teknologi Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Kintamani. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 399–415. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3370>
- Ramadhan, S., Zamzami, ;, Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu. 11(2), 108–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jesl.v12i2.25402>
- Siti Nur Amalia, & Joko Priyono. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Petani Melon Di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(4), 34–43. <https://doi.org/10.69714/1gwkn66>
- Sri, D., & Margareta, C. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang. *Ecoducation: Economic and Education Journal*, 2(2), 142–158.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p01>
- Tania, R., Widjaya, S., & Suryani, A. (2019). Usahatani, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.149-156>
- YASMITA, I. G. A. L. (2023). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Subak Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Ganec Swara*, 17(2), 429. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.439>